

PELAKSANAAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR

Moh Abdul Ghofur

Mahasiswa Manajemen Pendidikan
Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
Gedung K9 Kampus Unesa Ketintang
Surel: ghofur.indonesia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan *quantum teaching* di SD Irsyaadul Ibaad Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian peningkatan dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penelitian peningkatan ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah yang mempunyai alur kegiatan bersiklus yaitu: refleksi awal perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan evaluasi. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa dengan pelaksanaan *quantum teaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasar hasil temuan disarankan bahwa: (1) Program pembinaan guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan, terutama berkaitan dengan metode, strategi pembelajaran, serta perkembangan teknologi; (2) Kepala sekolah perlu selalu menjaga motivasi guru dalam mengajar untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan; (3) Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerjanya melalui kegiatan di dalam maupun di luar sekolah; (4) Perlu adanya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, *Quantum Teaching*

Abstract

This research aims to improve teachers' competence through the implementation of quantum teaching in Irsyaadul Ibaad Elementary School, East Lampung. This research applied the Classroom Action Research that has these activities: Planning, Implementation, Observation, Reflection, and Evaluation. The results show that the implementation of quantum teaching could improve the competency of the teachers. Based on the results, it is recommended that: (1) teacher mentoring program should be implemented continuously, particularly in teaching methods, learning strategies, as well as the development of technology; (2) the principal needs to always keep the motivation of teachers in teaching to improve the quality of education; (3) Teachers should always improve the competence of pedagogy and performance through activities both inside and outside the school; (4) the need for the utilization of technology to enhance the competency of teachers.

Keywords: Pedagogy, Teacher Competency, Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Profesionalitas guru ditentukan salah satunya dengan kualifikasi pendidikan sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 bab IV pasal 9 yaitu, kualifikasi akademik sebagaimana dalam pasal 8 (guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertivikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional) diperoleh melalui pendidikan tinggi sarjana atau program diploma empat. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 (2005:24) menyebutkan kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah cara-cara mendidik peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kepribadian seorang pendidik yang pantas dicontoh oleh peserta didik, kompetensi sosial

adalah kemampuan pendidik menempatkan diri dalam suasana kerja dan masyarakat serta kompetensi profesional adalah kompetensi akademik seorang peserta didik akan materi pembelajaran serta proses pembelajarannya.

Kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru mengambil peran penting dalam pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Sudjana mengatakan (1997: 76), bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi intraksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Intraksi tersebut tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2000: 4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan.

SD Irsyadul Ibad, Lampung Timur merupakan sekolah yang mulai beroperasi pada tahun ajaran 2014/2015. Saat ini memiliki sebanyak 110 siswa yang terdiri dari 4 kelas dengan 8 orang guru. Kondisi guru yang menjadi tenaga pengajar adalah para *fresh graduate* yang belum banyak mempunyai pengalaman dalam mengajar, serta belum bersertifikat pendidik. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti kurikulum dinas yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam yang notabene baru tersebut dalam memaksimalkan pembelajaran dirasa masih kurang. Hal ini terlihat dari pencapaian belajar yang pada semester pertama belum mencapai target menyelesaikan buku tematik 4 (kurikulum 2013) yaitu hanya sampai pada tema 3. Selain itu, pembelajaran kelas bawah yang dalam sekolah ini masih kelas 1 dan 2, masih diperlukan penghiasan kelas sebagai media pembelajaran serta memberikan kenyamanan bagi siswa yang selama ini belum dilakukan secara maksimal.

Pembelajaran di SD Irsyadul Ibad dimulai pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 15.00. Sekolah ini mengusung konsep *full day school* yang mana dalam satu hari penuh siswa bermain dan belajar di sekolah. Lamanya waktu siswa belajar menuntut sekolah untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola

pembelajaran yang menarik bagi siswanya, sehingga siswa betah berlama-lama belajar, bahkan tidak terasa jika ia sedang belajar.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas salah satu metode yang digunakan adalah metode *quantum teaching*. Menurut Hernacki (2001: 15) bahwa: “melalui *quantum teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru”. Metode pembelajaran *quantum teaching* dirasa perlu untuk diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Irsyadul Ibad, Lampung timur. Hal ini sesuai kondisi di lapangan dimana guru membutuhkan metode yang dapat membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan nyaman. Selain itu dalam rangka ketercapaian pembelajaran oleh guru, metode ini perlu untuk diterapkan.

Uraian di atas menjadi alasan pentingnya penelitian dengan menerapkan *Quantum teaching* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Irsyadul ibad, Lampung timur.

Kompetensi Pedagogik

Mulyasa (2008: 75) menyebutkan tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa: Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Majmudin (2008) bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah “Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”. Pandangan tentang kompetensi pedagogik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Musfah (2011:31) mengemukakan lebih lanjut mengenai indikator kompetensi pedagogik kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. pemahaman tentang peserta didik;
3. pengembangan kurikulum / silabus;
4. perancangan pembelajaran;
5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. evaluasi hasil belajar;
7. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Quantum Teaching

Porter (2000:3) menyatakan bahwa, *Quantum Teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik. *Quantum Teaching* cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Sementara itu A'la (2010: 19) menafsirkan, “*Quantum Teaching* adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar siswa didalam kelas, pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* adalah adanya upaya guru untuk menciptakan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami. Interaksi-interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa sekaligus mengubah kemampuan dan bakat alamiah (potensi dasar) siswa menjadi cahaya (kemampuan aktual) yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

DePorter (2000:7-8) mengemukakan prinsip *quantum teaching* adalah sebagai berikut :

1. Segalanya berbicara
2. Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan
3. Pengalaman sebelum konsep.
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

Bobbi DePorter (2009: 88-93) menamai Kerangka Belajar dan Mengajar Interaktif lewat *Quantum Teaching* dengan: TANDUR, akronim dari: **T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi dan **R**ayakan. Kerangka ini dapat disusun sebagai komponen desain pembelajaran.

Berikut ini penjelasan masing-masing komponen tersebut.

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk: “Apakah Manfaatnya BAgiKu (AMBAK) jika aku mengikuti topik pelajaran ini?”. Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran Anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan. Tumbuhkan niat yang kuat pada diri Anda bahwa Anda akan menjadi guru dan pendidik yang hebat. Tumbuhkan strategi mengajar dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di dalam kelas, di luar kelas, di dalam sekolah dan di luar sekolah.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. Pengalaman menciptakan ikatan emosional. Pengalaman juga menciptakan pertanyaan mental yang harus dijawab, seperti: mengapa, bagaimana, dan apa. Jadi pengalaman membangun keingintahuan siswa, menciptakan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam benak siswa.

3. Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar 'alamiah' (yaitu yang sesuai dengan gaya belajar mereka) pada topik tertentu (misalnya apa itu puisi), ajak mereka untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu perulangan bunyi (rima), kesebangunan jumlah suku kata, metafora, dan sebagainya.

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan (dengan beraneka ragam cara) bagi siswa untuk mendemonstrasikan bahwa mereka paham! Melalui pengalaman belajar siswa mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, sudah saatnya dia mendemonstrasikan di hadapan guru, teman, maupun saudara-saudaranya.

5. Ulangi

Tunjukkan kepada siswa cara-cara lain untuk mendemonstrasikan bahwa mereka paham! Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan (lihat uraian dalam lampiran). Siswa bisa memperdengarkan kaset lagu-lagu yang memiliki unsur dan efek-efek puitis, dan bisa mempresentasikan aspek-aspek yang terkandung di dalam teks serta kesan-kesan yang dibangunnya.

6. Rayakan

Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar. penguatan dapat diberikan berupa perayaan. Perayaan adalah Akui Setiap Usaha: kelompok ataupun individu yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Berikanlah kepada siswa pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan! Jadi, jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik layak untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan, jentik jari, atau bernyanyi bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis *Action Research*/penelitian aksi. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran tentang kompetensi mengajar guru di sekolah tersebut sebelum dan setelah diterapkan metode *quantum teaching*.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan sekolah karena mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) masalah yang dihadapi timbul karena kompetensi pedagogik guru di sekolah, (2) masalah yang timbul mengganggu pencapaian serta efektivitas belajar siswa, sehingga perlu segera diselesaikan, (3) ingin melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang digunakan sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan *quantum teaching* di SD Irsyadul Ibad, Lampung timur, untuk melihat peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran selama dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru SD Irsyaadul 'Ibaad setelah dilaksanakan pelaksanaan *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sudah berkembang dengan baik. Guru sudah mampu memvariasi metode pembelajaran yang dilakukan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti semua proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memvariasi metode pembelajaran serta mengelola kelas ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:173) bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Ketrampilan guru ini juga senada dengan pendapat Mulyasa (2008:36) yang menjelaskan bahwa guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dari penjelasan Mulyasa tersebut dikaitkan dengan pencapaian guru dalam mengelola pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mampu mengembangkan potensi peserta didik.

2. Pemahaman tentang peserta didik.

Pemahaman peserta didik guru di SD Irsyaadul Ibaad sudah dapat memahami tingkat kecerdasan kognitif siswa serta dapat mengakomodir pembelajaran sesuai dengan tingkatannya. Guru sudah mampu memahami siswa berdasarkan kondisi fisik yaitu dengan penataan tempat duduk yang berdasar atas kondisi fisik serta tingkat kecerdasan. Kemampuan guru dalam memahami kecerdasan kognitif dan kondisi fisik ini selaras dengan Mulyasa (2008:79) yaitu ada 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Pemahaman peserta didik ini sangat penting bagi guru dalam memilih metode pembelajaran serta merespon setiap individu. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

3. Pengembangan kurikulum / silabus.

Dalam kaitanya mengembangkan kurikulum, guru sudah membuat silabus (pemetaan) serta RPP (lesson plan) yang disesuaikan dengan pola di sekolah serta karakteristik peserta didik. Tujuan dari pembuatan kurikulum ini agar pembelajaran yang direncanakan dapat diterapkan, menjamin ketepatan waktu dalam menyelesaikan materi, memberi otoritas kepada guru dalam mengatur alokasi waktu. Tujuan perencanaan pengembangan kurikulum ini senada dengan pendapat Leslie (dalam Hamalik 2008:21) bahwa tujuan pengembangan kurikulum adalah; (a) keputusan yang dicapai harus relevan; (b) dapat diterapkan; (c) tepat waktu; (d) otoritas dalam menentukan jangka waktu.

4. Perancangan pembelajaran.

Guru sudah mampu membuat dan mengembangkan rancangan program pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki dalam perencanaan berikutnya. Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membuat perencanaan maka pembelajaran akan lebih terarah. Pentingnya perancangan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru ini sejalan dengan Mulyasa (2010:78) yang menjelaskan bahwa tugas pertama guru adalah merencanakan pembelajaran, guru sebagai pengelola

pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional dalam program pembelajaran. Perancangan rencana pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Indikator ini merupakan indikator yang paling susah untuk dikembangkan. Indikator ini termasuk yang belum berkembang dengan baik pada siklus pertama. Indikator dikembangkan melalui *teaching demonstration* yang dilaksanakan pada siklus kedua. Hal ini sesuai dengan teori dari Sagala (2010:190) yang mengatakan bahwa demonstrasi mengajar merupakan satu upaya membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik. Dalam pelaksanaan *teaching demonstration* ini, guru diberikan contoh pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Guru dapat menyajikan komunikasi dua arah dengan peserta didik. peserta didik sudah tidak takut dan malu lagi untuk bertanya jika belum paham, serta berpendapat saat guru bertanya. Guru juga sudah memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi serta hasil karya yang telah dibuat di depan kelas. Pembelajaran dialogis yang dilakukan oleh guru di SD Irsyaadul 'Ibaad ini sejalan dengan pendapat Freire (dalam Mulyasa 2008:113) bahwa pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap masalah, hal ini bertujuan agar manusia merasa sebagai tuan dalam pemikirannya sendiri.

6. Evaluasi hasil belajar.

Aspek evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan evaluasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan, melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta pengolahan hasil evaluasi. Guru juga mengakomodir jawaban siswa yang bervariasi dengan membuat soal tipe uraian. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini merupakan sejalan dengan sebagian dari pendapat Mulyasa (2008:108) bahwa evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

Evaluasi yang dilaksanakan bukan hanya sekedar menentukan hasil belajar peserta didik. Tetapi juga menjadi evaluasi dan umpan balik bagi guru atas metode dan interaksi yang dilaksanakan dengan peserta didik.

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru telah mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan seni yang dimilikinya. Selain itu guru juga mendorong agar terlaksananya wadah bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas dan hasil latihan dengan pentas seni internal yang sudah dilaksanakan serta merencanakan pentas seni yang lebih besar. Pengelompokan serta pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengaktualisasi potensi peserta didik ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:111) bahwa mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

Pengembangan potensi siswa yang dilakukan masih pada ranah kesenian. Hal ini bertujuan untuk mengasah jiwa seni peserta didik yang belum terakomodir dalam pembelajaran. Pada tahap-tahap selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan akademik.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru di SD Irsyaatul 'Ibaad Lampung Timur setelah dilaksanakannya praktik pembelajaran dengan quantum teaching menjadi meningkat, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam implementasi *quantum teaching* guru sudah mampu menyampaikan pelajaran dengan baik. Guru mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa sangat antusias untuk memulai pembelajaran, bahkan bertanya tentang pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Guru menggali informasi pengetahuan yang sudah dialami siswa untuk memunculkan pengetahuan baru. Guru mengajak siswa untuk menamai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengajak siswa untuk mendemonstrasikan dan mempresentasikan pengetahuan baru yang ditemukan. Untuk memperkuat pembelajaran guru

melakukan pengulangan. Dalam mengakhiri pembelajaran, guru merayakan kegigihan dan kesuksesan peserta didik.

SARAN

Peningkatan kompetensi guru harus senantiasa dilakukan demi meningkatnya kualitas pendidikan. *Quantum teaching* hanyalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam masa yang akan datang, guru harus senantiasa dibekali dengan berbagai macam metode dan strategi mengajar. Pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Baedhowi, Ahmad. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif (Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa)*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2001. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.
- Kementrian PAN dan RB. 2009. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta.
- Kusno & Joko Purwanto. "Effectiveness of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwokerto in Central Java, Indonesia". *Educare : International Journal for Educational Studies*, Vol.4. 2011
- Marliana, Indah Rimi. 2013. *Model "Quantum Learning" Sebagai Orientasi Baru Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*. Penelitian (Penelitian Tidak Dipublikasikan). UNJ Jakarta.

- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana
- Pidarta, Made. 2007. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pidarta, Made. 2012. *Analisis Data Penelitian-Penelitian Kualitatif dan Artikel (Konsep dan Contoh)*. (Cetakan kelima). Surabaya: Unesa University Press.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Selman, Victor, Ruth Corey Selman, Jerry Selman. "Quantum Learning : Learn Without Learning". International Business & Economics Research journal. Volume 2 Number 4.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Suryana. 2001. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect
- Taum, Yoseph Yapi. 2006. *Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Makalah. Realino (disampaikan dalam Lokakarya Model-model Pembelajaran yang dilaksanakan P3MP. Realino, 29 – 30 Juni 2006)
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzer, dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yunus, Abu Bakar. 2009. *Profesi Keguruan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.